

**KEEFEKTIFAN METODE BERMAIN DI SENTRA ABITA
(AKU BANGGA INDONESIA TANAH AIRKU)
DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
DAN RASA NASIONALISME
DI TK NEGERI PEMBINA KOTA PEKALONGAN
Sari Yuliasuti*¹**

Djoko Sri Bimo*²

¹ TK Negeri Cempaka Jaya Pekalongan

² UPBJJ UT Semarang

Abstrak

Pembinaan nasionalisme dan karakter bangsa sebagai upaya untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara, kecintaan pada tanah air perlu dilakukan secara terpadu dalam setiap satuan pendidikan. Temuan studi pada anak di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme belum berjalan dengan baik, untuk itu perlu adanya solusi pemecahannya. Tujuan penelitian ini untuk dapat meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme anak TK dengan metode bermain di sentra ABITA. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu atau *quasi experiment design* dengan variabel yang diteliti adalah kemandirian dan rasa nasionalisme melalui observasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan *paired sampel t-test* dan *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain di sentra ABITA efektif dalam meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme, terlihat dari uji hasil *paired sample t-test* dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$, dengan peningkatan tergolong sedang. Tingkat kemandirian dan nasionalisme dalam pembelajaran bermain di sentra ABITA secara signifikan berbeda nyata dengan pembelajaran secara konvensional, terbukti dari hasil *independent sample t-test* dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$. Disarankan metode bermain di sentra ABITA ini digunakan sebagai salah satu model layanan dalam membantu anak TK untuk meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme.

Kata kunci : kemandirian , rasa nasionalisme , bermain di sentra ABITA

PENDAHULUAN

Pembinaan nasionalisme dan karakter bangsa merupakan upaya untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara, kecintaan pada tanah air perlu diupayakan secara terpadu dalam setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada anak di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan, bahwa pelaksanaan pendidikan karakter untuk meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme belum berjalan dengan baik, untuk itu perlu adanya solusi pemecahannya. Untuk dapat meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme kepada anak TK diperlukan cara atau metode yang tepat agar anak merasa nyaman. Pada kenyataannya guru TK Negeri Pembina Kota Pekalongan khususnya kelompok B2 belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi pembinaan nasionalisme dan karakter bangsa. Metode bermain dilakukan sebagai upaya yang ditempuh agar materi pembinaan nasionalisme dapat tersampaikan secara maksimal dan anak merasa nyaman dan senang dengan membuat sentra ABITA.

Berdasarkan paparan diatas, maka diperlukan metode yang tepat agar dapat meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme anak yakni dengan metode bermain di sentra ABITA untuk meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme pada anak TK Negeri Pembina Kota Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang tersebut dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum maksimal dalam memanfaatkan sentra ABITA untuk melaksanakan pembelajaran.
2. Sentra ABITA (Aku Bangsa Indonesia Tanah Airku) adalah tempat yang digunakan sebagai pusat kegiatan pengenalan macam-macam kebudayaan Indonesia diantaranya gambar peta Indonesia, gambar suku-suku bangsa di Indonesia, gambar pakaian adat, gambar pahlawan Indonesia, gambar Pancasila, bendera Indonesia, maket agama yang ada di Indonesia, macam-macam peralatan untuk membuat (budaya daerah), buku cerita tentang anak mandiri, kalender

nasionalisme, poin kemandirian secara lebih terfokus.

3. Proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme belum dilaksanakan secara terprogram baik pada saat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
4. Kegiatan pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA belum pernah dilaksanakan.

Penelitian ini akan dibatasi pada :

1. Variabel yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan karakter hanya pada aspek kemandirian dan rasa nasionalisme dengan metode bermain di sentra ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Airku)
2. Subjek yang diteliti adalah anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan
3. Tema yang digunakan adalah tema Tanah Airku
4. Efektif yang dimaksud adalah jika skor kemandirian dan rasa nasionalisme anak mencapai 81,26-100 dengan kriteria sangat tinggi dan 62,51-81,25 dengan kriteria tinggi

Berdasarkan uraian latar belakang masalah , maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA untuk dapat meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan sikap perilaku anak antara yang mendapat pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA dengan metode konvensional di kelas ?
3. Apakah peningkatan sikap perilaku anak antara yang mendapat pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA lebih baik daripada peningkatan sikap perilaku dengan metode konvensional di kelas.
4. Bagaimana keefektifan metode bermain di sentra ABITA dalam meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme pada anak didik khususnya kelompok B2 di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA dalam meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme anak didik kelompok B2 di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan.
2. Menganalisis perbedaan peningkatan sikap perilaku anak antara yang mendapat pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA dan metode konvensional di kelas.
3. Menganalisis kelebihan peningkatan sikap perilaku anak yang mendapatkan pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA dengan metode konvensional di kelas.
4. Menganalisis keefektifan metode bermain di sentra ABITA dalam meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme pada anak didik khususnya kelompok B2 di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan.

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi bagi dunia pendidikan tentang metode pembelajaran dengan cara bermain sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme anak sejak dini. Metode

bermain di sentra ABITA dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah terhadap sikap perilaku anak dalam meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme.

Hasil penelitian ini juga bermanfaat praktis bagi guru, sekolah, anak usia dini, pembaca dan peneliti lain juga bagi orangtua atau masyarakat antara lain dapat memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran di sentra ABITA dengan metode bermain untuk meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme baik bagi dirinya sendiri atau untuk anak didik, bagi anak didik dapat membentuk perilaku yang positif melalui pendidikan karakter sejak dini khususnya kemandirian dan rasa nasionalisme yang tinggi.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Kemandirian

Istilah kemandirian berasal dari kata "mandiri" dan mendapat awalan ke- dan imbuhan -an. Kata "mandiri" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 872) berarti "dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain". Kemandirian berarti

hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Musthafa (2008: 75), kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya.

Pengertian Rasa Nasionalisme

Nasionalisme dalam arti sempit dapat diartikan suatu sikap yang meninggikan bangsanya sendiri, sekaligus tidak menghargai bangsa lain sebagaimana mestinya. Sikap seperti ini jelas menceraikan bangsa yang satu dengan bangsa yang lain. Keadaan seperti ini sering disebut *chauvinisme*. Sedang dalam arti luas, nasionalisme merupakan pandangan tentang rasa cinta yang wajar terhadap bangsa dan negara, dan sekaligus menghormati bangsa lain. Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan [kedaulatan](#) sebuah [negara](#) (dalam [bahasa Inggris](#) *nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok [manusia](#) yang mempunyai tujuan atau cita-cita yang sama dalam mewujudkan kepentingan nasional, dan nasionalisme juga rasa ingin mempertahankan negaranya, baik dari

internal maupun eksternal. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Nasionalisme>)

Pengertian Metode Bermain

Metode secara harfiah berarti "cara". Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis (Syah, 2005: 201).

Menurut Hurlock (1978: 320), bermain (*play*) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kewajiban.

Sentra ABITA

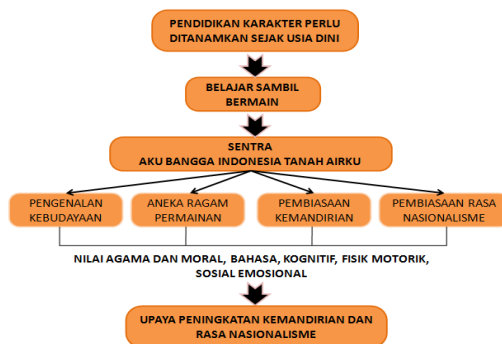
Sentra ABITA (Aku Bangga Indonesia Tanah Airku) adalah tempat yang digunakan sebagai pusat kegiatan pengenalan macam-macam kebudayaan Indonesia diantaranya gambar peta Indonesia, gambar suku-suku bangsa di Indonesia, gambar pakaian adat, gambar pahlawan Indonesia, gambar Pancasila, bendera Indonesia, maket agama yang ada di Indonesia, macam-macam peralatan

untuk membatic (budaya daerah), buku cerita tentang anak mandiri, kalender nasionalisme, poin kemandirian secara lebih terfokus.

Kerangka Berpikir

Sentra "Aku Bangga Indonesia Tanah Airku" disingkat ABITA digunakan sebagai tempat menanamkan nilai-nilai agama dan moral, mengembangkan bahasa, kognitif, kegiatan fisik motorik dan sosial emosional, sehingga diharapkan akan meningkatkan kemandirian dan

rasa nasionalisme anak sebagai bentuk pendidikan karakter bangsa dengan metode bermain. Anak yang sebelumnya tidak memiliki kemandirian dan rasa nasionalisme, selalu tergantung dengan orang lain. Setelah diberi pembelajaran di sentra ABITA menjadi lebih mandiri, hal itu dapat dilihat bagaimana sikap dan perilaku anak yang tidak mudah tergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya dan mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi.



Gambar Kerangka Pikir

Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir maka dapat diajukan hipotesis bahwa penggunaan Sentra ABITA dengan metode bermain efektif meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme anak Kelompok B2 di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan fokus permasalahan dan tujuan penelitian, pendekatan penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu atau *quasi experiment design* (Basuki, 2006:136). Metode kuasi eksperimen digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan atau perbandingan kemandirian anak dan rasa nasionalisme di sentra ABITA sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Dengan perlakuan metode bermain ABITA akan didapatkan adanya peningkatan kemandirian dan rasa nasionalisme pada anak TK Negeri Pembina Kota Pekalongan.

HASIL PENELITIAN

1. Sikap Kemandirian

Sikap kemandirian siswa sebelum pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan metode bermain di sentra ABITA dan kelompok kontrol dengan metode konvensional dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi

Data yang menunjukkan sikap kemandirian sebelum pembelajaran antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen disajikan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Sikap Kemandirian Sebelum Pembelajaran

Interval	Kriteria	Kelompok Kontrol (B1)		Kelompok Eksperimen (B2)	
		f	%	f	%
81,26-100	Sangat tinggi	0	0	0	0.0
62,51-81,25	Tinggi	0	0	0	0.0
43,76-62,50	Rendah	3	.1	4	15.4
25,00-43,75	Sangat rendah	24	.88	22	84.6
Total		27	100	26	100
Rata-rata		35.96		37.02	

Tabel 1. memperlihatkan bahwa sikap kemandirian sebelum pembelajaran pada kelas B1, sebanyak 24 siswa (88,9)

dalam kategori sangat rendah, selebihnya 3 siswa (11,1%) dalam kategori rendah. Kondisi ini relatif sama pada kelas B2 sebanyak 22 siswa (84,6%) tergolong sangat rendah, dan 4 siswa (15,4%) tergolong rendah. Rata-rata tingkat kemandirian pada kelompok kontrol sebesar 35,96 dan kelompok eksperimen sebesar 37,02.

Data yang menunjukkan sikap kemandirian setelah pembelajaran antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen disajikan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Sikap Kemandirian Setelah Pembelajaran

Interval	Kriteria	Kelompok Kontrol (B1)		Kelompok Eksperimen (B2)	
		f	%	f	%
81,26-100	Sangat tinggi	0	0	1	3.9
62,51-81,25	Tinggi	7	.9	16	61.5
43,76-62,50	Rendah	20	.1	9	34.6
25,00-43,75	Sangat rendah	0	0	0	0.0
		10			
Total		27	0	26	100
Rata-rata		60.03		67.79	

Tabel 2. memperlihatkan bahwa sikap kemandirian setelah pembelajaran

pada kelas B1 dengan metode konvensional, sebanyak 20 siswa (74,1) dalam kategori rendah, selebihnya 7 siswa (25,9%) dalam kategori tinggi. Kondisi ini relatif berbeda dengan kelas B2 dengan metode bermain di sentra ABITA sebanyak 16 siswa (61,5%) tergolong tinggi, 9 siswa (34,6%) tergolong rendah dan 1 siswa (3,9%) dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata tingkat kemandirian pada kelompok kontrol sebesar 60,03 dan kelompok eksperimen sebesar 67,79.

2. Nasionalisme

Data yang menunjukkan sikap rasa nasionalisme sebelum pembelajaran antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Rasa Nasionalisme Sebelum Pembelajaran

Interval	Kriteria	Kelompok Kontrol (B1)		Kelompok Eksperimen (B2)	
		f	%	f	%
81,26-100	Sangat tinggi	0	0.0	0	0.0
62,51-81,25	Tinggi	0	0.0	0	0.0
43,76-62,50	Rendah	0	0.0	2	7.7
25,00-43,75	Sangat rendah	27	.0	24	92.3

Total	27	100	26	100
Rata-rata	32.78		33.27	

Tabel 3. memperlihatkan bahwa rasa nasionalisme sebelum pembelajaran pada kelas B1, sebanyak 27 siswa (100%) dalam kategori sangat rendah. Kondisi ini relatif sama pada kelas B2 sebanyak 24 siswa (92,3%) tergolong sangat rendah, dan 2 siswa (7,7%) tergolong rendah. Rata-rata rasa nasionalisme pada kelompok kontrol sebesar 32,78 dan kelompok eksperimen sebesar 33,27.

Data yang menunjukkan sikap rasa nasionalisme sesudah pembelajaran antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen disajikan pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Sikap Rasa Nasionalisme Setelah Pembelajaran

Interval	Kriteria	Kelompok Kontrol (B1)		Kelompok Eksperimen (B2)	
		f	%	f	%
81,26-100	Sangat tinggi	0	0	0	0.0
62,51-81,25	Tinggi	7	.9	18	69.2
43,76-62,50		Rendah	20	.1	8

25,00-43,75	Sangat rendah	0	0	0	0.0
Total		27	10	26	100
Rata-rata		60.28		65.58	

Tabel 4. memperlihatkan bahwa sikap nasionalisme setelah pembelajaran pada kelas B1 dengan metode konvensional, sebanyak 20 siswa (74,1%) dalam kategori rendah dan 7 siswa (25,9%) dalam kategori tinggi. Kondisi ini relatif sama pada kelas B2 sebanyak 18 siswa (69,2%) tergolong tinggi, dan 8 siswa (30,8%) tergolong rendah.

Data yang menunjukkan respon siswa terhadap pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA disajikan pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Respon Siswa terhadap Pembelajaran Metode Bermain di Sentra ABITA

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
81.26-100	Sangat tinggi	20	76.9
62.51-81.25	Tinggi	6	23.1
43.76-62.50	Rendah	0	0.0

25.00-43.75	Sangat rendah	0	0.0
Jumlah		26	100.0

Tabel 5. memperlihatkan bahwa 76,9% siswa memiliki respon sangat tinggi, selebihnya 23,1% memiliki respon tinggi.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t, dengan syarat bahwa data berdistribusi normal. Data yang menunjukkan uji normalitas disajikan pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Data	Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig.	Kriteria
Kontrol	Pretest	Kemandirian	1.113	0.168	Normal
		Nasionalisme	0.869	0.437	Normal
	Posttest	Kemandirian	1.321	0.061	Normal
		Nasionalisme	0.854	0.459	Normal
Eksperimen	Pretest	Kemandirian	0.92	0.365	Normal
		Nasionalisme	0.633	0.817	Normal
	Posttest	Kemandirian	0.843	0.477	Normal
		Nasionalisme	0.765	0.601	Normal

Pada tabel 6. uji normalitas data menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai signifikansi melebihi 5% dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Nilai signifikansi dari Kolmogorov Smirnov dari masing-masing data melebihi 5% yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Peningkatan sikap kemandirian dan nasionalisme pada kelompok kontrol dapat dilihat dari gain ternormalisasi dan diuji kebermaknaannya menggunakan *paired sample t-test*. Hasil analisis gain ternormalisasi disajikan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Peningkatan Sikap Kemandirian dan Rasa Nasionalisme pada Kelompok Kontrol

Interval	Kriteria	Kemandirian		Nasionalisme	
		f	%	f	%
0,7 < g	Tinggi	0	0.0	0	0.0
0,3 < g ≤ 0,7	Sedang	26	96.3	25	92.6
g ≤ 0,3	Rendah	1	3.7	2	7.4
Jumlah		27	100	27	100

Tabel 7. memperlihatkan bahwa dari 27 siswa pada kelompok kontrol terdapat 26 (96,3%) siswa yang mengalami peningkatan sikap kemandirian tergolong sedang dan selebihnya 1 siswa (3,7%) dalam kategori rendah. Peningkatan sikap nasionalisme juga tergolong sedang, terbukti dari 25 siswa (92,6%) memiliki gain sedang dan 2 siswa (7,4%) dalam kategori rendah.

Peningkatan tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan *paired sampel t-test* dengan nilai signifikansi 5% disajikan pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Uji Peningkatan Kemandirian dan Rasa Nasionalisme pada Kelompok Kontrol

Variabel	Data	Median	t _{hitung}	dk	Signifikansi	Kriteria
Kemandirian	Pre tes	35.96	37.50	26	0.000	Meningkat
	Postes	60.03				
Nasionalisme	Pre tes	32.78	30.72	26	0.000	Meningkat
	Postes	60.28				

Tabel 8. memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kemandirian sebesar 37,50 dan untuk variabel nasionalisme sebesar 30,72 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa ada peningkatan yang signifikan kemandirian dan nasionalisme setelah pembelajaran secara konvensional.

Peningkatan sikap kemandirian dan nasionalisme pada kelompok eksperimen dapat dilihat dari gain ternormalisasi dan diuji kebermaknaannya menggunakan *paired sample t-test*. Hasil analisis gain ternormalisasi disajikan pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Peningkatan Sikap Kemandirian dan Nasionalisme pada Kelompok Eksperimen

Interval	Kriteria	Kemandirian		Nasionalisme	
		f	%	f	%
0,7 < g	Tinggi	1	3.8	0	0.0
0,3 < g ≤ 0,7	Sedang	24	92.3	26	100.0
	Rendah	1	3.8	0	0.0
Jumlah		26	100	26	100

Tabel 9. memperlihatkan bahwa dari 26 siswa pada kelompok eksperimen terdapat 24 (92,3%) siswa yang mengalami peningkatan sikap

kemandirian tergolong sedang dan selebihnya 1 siswa (3,8%) dalam kategori rendah dan 1 siswa (3,8%) mengalami peningkatan tinggi. Peningkatan sikap nasionalisme juga tergolong sedang, terbukti dari 26 siswa (100%) memiliki gain sedang.

Peningkatan tersebut diuji kebermaknaannya menggunakan *paired sampel t-test* dengan nilai signifikansi 5% disajikan pada tabel 10 berikut :

Tabel 10.

Uji Peningkatan Kemandirian dan Rasa Nasionalisme pada Kelompok Eksperimen

Variabel	Data	Mean	t _{hitung}	dk	Signifikansi	Kriteria
Kemandirian	Pre tes	37.02	19.61	25	0.000	Meningkat
	Pos tes	67.79				
Nasionalisme	Pre tes	33.27	28.06	25	0.000	Meningkat
	Pos tes	65.58				

Tabel 10. memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kemandirian sebesar 19,61 dan untuk variabel nasionalisme sebesar 28,06 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa ada peningkatan yang signifikan kemandirian dan nasionalisme setelah

pembelajaran metode bermain pada sentra ABITA.

Perbedaan kemandirian dan nasionalisme antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat dari *independent sample t-test* dengan nilai signifikansi 5%, disajikan pada tabel 11 berikut :

Tabel 11.

Hasil Uji Perbedaan Kemandirian dan Nasionalisme antara Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Kelompok	N	Mean	t _{hitung}	dk	sig.
Kemandirian		2	60.0	3.806	5	0.00
	Kontrol	7	3			
	Eksperimen	2	67.79			
Nasionalisme		2	60.2	3.808	5	0.00
	Kontrol	7	8			
	Eksperimen	2	65.58			

Tabel 11. memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kemandirian sebesar 3,806 dan untuk variabel nasionalisme sebesar 3,808 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian dan rasa nasionalisme antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA pada TK Negeri Pembina Kota Pekalongan secara signifikan efektif terhadap kemandirian dan rasa nasionalisme anak kelompok B. Data empiris menunjukkan anak yang mengikuti pembelajaran bermain di sentra ABITA memiliki tingkat kemandirian dan rasa nasionalisme anak dalam kategori tinggi. Hasil uji gain juga menunjukkan hal serupa terbukti dari mayoritas anak mengalami peningkatan kemandirian dan nasionalisme dalam kategori sedang dan diuji kebermaknaannya menggunakan uji t dengan $p = 0,000 < 0,05$. Pengintegrasian materi nasionalisme ke dalam aspek perkembangan di sentra ABITA dilaksanakan sesuai prinsip-prinsip pendidikan nilai yang menekankan pada pencapaian aspek afektif, psikomotorik dan kognitif secara seimbang sesuai dengan jenjang pendidikan dan perkembangan mental maupun fisik peserta didik. Kandungan pendidikan nilai pada materi yang diintegrasikan tersebut selain mencakup lima elemen materi

nasionalisme ini juga dapat diperkaya dengan nilai-nilai lainnya seperti kecerdasan emosional, spiritual dan sosial serta khasanah budaya dan kearifan lokal yang melengkapi substansi pendidikan karakter bagi peserta didik. Dalam implementasinya materi pengintegrasian tersebut bergantung pada kemampuan dan kreativitas pendidik dalam mengembangkannya khususnya di sentra ABITA.

Tingkat kemandirian dan rasa nasionalisme anak pada sentra ABITA ini secara signifikan berbeda dengan kelompok kontrol yang hanya dilakukan pembelajaran di dalam kelas secara konvensional, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$. Tingkat kemandirian dan rasa nasionalisme anak melalui pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA ini secara nyata lebih besar daripada pembelajaran secara konvensional. Perubahan tersebut merupakan akibat dari adanya pembelajaran dengan bentuk permainan yang menyenangkan namun secara langsung membentuk perilaku yang mandiri. Anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan dan

motivasi diri yang kuat. Anak dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan tempat dia hidup dan melakukan interaksi dengan orang lain serta dapat bertindak sesuai dengan harapan sosial.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Peningkatan kemandirian dan rasa nasionalisme anak yang mendapat pembelajaran dengan metode bermain di sentra ABITA terbukti lebih baik daripada anak yang mendapat pembelajaran secara konvensional di kelas dengan memperlihatkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kemandirian sebesar 3,806 dan untuk variabel nasionalisme sebesar 3,808 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan tingkat kemandirian dan rasa

nasionalisme antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. Metode bermain di sentra ABITA secara lebih efektif untuk meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme pada anak didik kelompok B2 di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan, terbukti dari hasil uji *paired sample t-test* dengan peningkatan tergolong sedang. Tingkat kemandirian dan nasionalisme anak dalam pembelajaran bermain di sentra ABITA secara signifikan berbeda nyata dengan pembelajaran secara konvensional, terbukti dari hasil *independent sample t-test* dengan nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$.

Metode bermain di sentra ABITA secara signifikan efektif untuk meningkatkan kemandirian dan rasa nasionalisme pada anak didik kelompok B2 di TK Negeri Pembina Kota Pekalongan .

Saran

Beberapa saran terkait dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Guru dapat memanfaatkan sentra ABITA sebagai tempat menanamkan kemandirian dan nasionalisme anak dengan mengemas bentuk permainan dan kegiatan yang mengintegrasikan aspek bahasa, kognitif, motorik dan sosial dengan materi aku bangga Indonesia dan Tanah Airku.
2. Guru perlu mengasah kemampuan mengelola anak dalam pembelajaran dengan metode bermain, karena kegiatan di sentra ABITA ini tidak dapat berjalan tanpa adanya kemampuan guru mengelola kelas dengan metode bermain dengan membentuk suasana riang dan

gembira dalam kemandirian, rasa sosial dan nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki.2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Widatama widya
- Depdikbud, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Musthafa, Bachrudin dan A Chaedar Al Wasilah. 2008. *Dari Literasi Dini ke Literasi Teknologi*. Jakarta: Yayasan CREST.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terbaru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Nasionalism>

e, diakses 2 januari 2016